

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian terdahulu

Penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dapat diperjelas sebagai berikut:

1. Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*”. Tujuan penelitian ini untuk untuk menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin’s Q serta untuk menganalisis *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan *Food and Bevarage*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA mampu meningkatkan nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan

terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel terikatnya (Y) sama, yaitu Nilai Perusahaan.
- b. Variabel bebas (X) menggunakan Kinerja Keuangan dan diukur menggunakan *Return on Asset*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan GCG sebagai variabel moderasi, sedangkan untuk penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan GCG sebagai variabel bebas.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 2005-2010, sedangkan penelitian saat ini periode yang digunakan yaitu 2015-2018.
- c. Subyek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverages*, sedangkan subyek penelitian saat ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*.

2. Nita Ayu Widyasari, Suhadak dan Achmad Husaini (2012)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Good Corporate Governance (gcg) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bei Periode 2011-2013). GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan proporsi

komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, dan komite audit. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan sampel 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian membuktikan bahwa GCG (komisaris independen) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable terikat (Y) menggunakan Nilai Perusahaan
- b. Menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

- a. Penelitian terdahulu menggunakan GCG, CSR sebagai variabel X sedangkan penelitian saat menggunakan GCG CSR dan Kinerja Keuangan sebagai variabel X.
- b. Perusahaan terdahulu menggunakan perusahaan Manufaktur sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Property dan Real Estate.

3. Fika Fiadicha dan Rahmawati Hanny Y (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan komisaris, Jumlah Komite Audit,

CSR, ROA dan ROE apakah mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*, analisis yang digunakan analisis linear berganda.

Hasil penelitian Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Independensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel terikatnya (Y) sama, yaitu Nilai Perusahaan
- b. Variabel bebas (X) menggunakan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan.
- c. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian regresi linear berganda dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

- a. Subyek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitiannya saat ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*.

- b. penelitian terdahulu yaitu 2008-2012 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2018

4. Rosyid Nur Anggara Putra (2016)

Penelitian ini berjudul “*The Effect Of Board Governance On Firm Value.*”

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh tata kelola dewan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode pengujian regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya masuk dalam LQ 45 yang terdiri dari 45 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Komisaris Independen, ukuran komite audit dan jumlah rapat komite audit memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel terikatnya (Y) sama, yaitu Nilai Perusahaan.,
- b. Variabel bebas (X) sama-sama menggunakan Komisaris Independen.
- c. Menggunakan metode pengujian yang sama yaitu regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

- a. Penelitian terdahulu menggunakan pengukuran ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dewan komisaris dan jumlah rapat komisaris sedangkan penelitian saat ini hanya Komisaris Independen saja.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ45 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*.

- c. Periode penelitian terdahulu yaitu 2008-2012 sedangkan penelitian saat ini tahun 2015-2018

5. Mei Cyntia Sabrina Tambunan dan Muhammad Saifi Raden

Rustam Hidayat (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan di sector *Food and Bevearges* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Berdasarkan metode *purpose sampling* yang dilakukan diperoleh 10 sampel perusahaan selama 4 tahun. Teknik analisa data menggunakan analisi regeresi linear berganda, uji t, dan uji F. Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara simultan terhadap nilai perusahaan. GCG dengan menggunakan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel terikatnya (Y) sama, yaitu Nilai Perusahaan.
- b. Variabel bebasnya (X) menggunakan *Good Corporate Governance*
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Subyek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri makanan dan minuman di BEI, sedangkan subyek penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan perusahaan property dan real estate.

- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2012-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2018.
- c. Good Corporate Governance dalam penelitian terdahulu diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sedangkan penelitian saat ini menggunakan komisaris independen saja.

6. Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017)

Penelitian yang dilakukan ini untuk membuktikan adanya pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sampel penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel dewan komisaris independen dan komite audit terhadap Return on Asset. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel dewan komisaris independen dan komite audit terhadap Tobins'Q.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel terikatnya sama yaitu Nilai Perusahaan.
- b. Variabel bebas menggunakan Good Corporate Governance
- c. Menggunakan Tobins'Q untuk menghitung Nilai Perusahaan.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

- a. Penelitian terdahulu menggunakan Kinerja Keuangan sebagai Varibel Y.

- b. Subyek penelitian terdahulu ialah perusahaan BUMN sedangkan pada penellitian pada perusahan *property* dan *real estate*
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2012-2105, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan periode 2015-2018.

7. **Watcharapong Tunpornchai (2018)**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Bukti Empiris dari perusahaan Tercatat di Bursa Efek Thailand di Set100. Penelitian ini menunjukkan dampak empiris *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Nilai Perusahaan. CSR diukur menggunakan indeks CSR yang dikembangkan oleh KLD Research&Analytics. CSR dikategorikan kedalam enam bidang berikuttermasuk Lingkungan, Komunitas, Keragaman, Hubungan Karyawan, Produk dan Tata kelola perusahaan. GCG diukur dengan proporsi struktur kepemilikan, struktur dewan. Selain itu nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan Tobin's Q. Penelitian menggunakan data Sekunder.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel terikatnya (Y) sama, yaitu Nilai Perusahaan dan variabel bebas (X) menggunakan Good Corporate Governance
- b. Menggunakan Tobins'Q untuk menghitung Nilai Perusahaan.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

- a. Subyek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan tercatat di Bursa Efek Thailand di Set100, sedangkan subyek penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* tercatat di Bursa Efek Indonesia

8. Putri Yanindha Sari dan Denies Priantinah (2018)

Penelitian ini berjudul ” Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap Nilai Perusahaan, *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR) dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan terdahulu, yaitu

- a. Variabel terikatnya sama yaitu Nilai Perusahaan
- b. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada BANK yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan subyek pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2012-2015, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan periode 2015-2018.

9. Ajeng Andriani Hapsari (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun (2011-2015) Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif dengan metode purposive sampling. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh yang positif, namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu, yaitu:

- a. Variabel terikatnya sama, yaitu Nilai Perusahaan, dan variabel bebas menggunakan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan regresi linear berganda
- c. Teknik pengambilan sample yang digunakan menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu, yaitu:

- a. Subyek penelitian terdahulu menggunakan Perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan subyek penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan perusahaan *property real* dan *estate*.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2011-2015, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan 2015-2018.

c. *Good Corporate Governance* dalam penelitian terdahulu diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen sedangkan penelitian saat ini menggunakan komisaris independen saja.

Berdasarkan uraian sebelumnya, ringkasan hasil penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.1.



Tabel 2.1
Mapping Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel	Teknik analisis	Periode penelitian	Hasil
Tri Katika Pertiwi, dkk	2012	ROA, GCG	Nilai Perusahaan	Food and Beverage	Analisis Regresi Linier Berganda	2008-2010	<ul style="list-style-type: none"> - ROA (+) Signifikan - GCG tidak signifikan dapat memoderasi
Fika Fiadicha, dkk	2016	Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Dewan Ukuran, Jumlah Komite Audit, CSR, ROA, ROE	Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur	Regresi Linear Berganda	2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> - DK (+) Signifikan - IDK (+) tidak signifikan - DD (+) tidak signifikan - KA (+) signifikan - CSR (+) tidak signifikan - ROA (+) tidak

							signifikan
Rosyid Nur Anggara Putra	2016	Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit.	Nilai Perusahaan	Perusahaan LQ 45	Regresi Berganda	2008-2012	<ul style="list-style-type: none"> - UDK (-) tidak signifikan - PKI (-) signifikan - JRK (+) tidak signifikan - UKA (-) tidak signifikan RKA (+) tidak signifikan
Salsabila Sarafina, dkk	2017	Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, ROA	Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Perusahaan BUMN	Penelitian Penjelasan	2012-2015	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit (+) signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan
Watcharapong	2018	GCG	Nilai	Perusahaan	KLD Research	2015	- GCG (+)

Tunpornchai			Perusahaan	Tercatat di Bursa Efek Thailand di Set100	& Analytics		signifikan - CSR (+) signifikan
Putri Yanindha Sari, dkk	2018	CSR dan Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Bank yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linear Berganda	2011-2015	- Non Performing Loan (-) tidak signifikan - Loan to Deposit Ratio (-) tidak signifikan - ROA (+) signifikan - CAR (+) tidak signifikan - CSR (+) tidak signifikan
Mei Cyntia Sabrina Tambunan, dkk	2017	GCG (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit),	Nilai Perusahaan	Food and Beverages	Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji f	2012-2015	- Kepemilikan Institusional (+) signifikan - Dewan komisaris Independen (+) Signifikan - Komite Audit (-) tidak signifikan
Ajeng Andriani Hapsari	2018	GCG (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan	Nilai Perusahaan	Perbankan yang terdaftar di BEI	Penelitian Deskriptif	2011-2015	- GCG (-) tidak signifikan - CSR (+)

		Institusional, Dewan komisaris, Komisaris Independen) CSR					tiak signifikan
Nita Ayu Widyasari, Suhadak, Achmad Husaini	2015	GCG (Proporsi komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Auditor Eksternal, Komite Audit) CSR	Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Uji Hipotesis	2011-2013	<ul style="list-style-type: none"> - komisaris independen (-) signifikan - kepemilikan institusional dan komite audit (+) signifikan - kepemilikan manajerial dan kualitas auditor eksternal (-) tidak signifikan pengungkapan CSR (+) signifikan

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan suatu teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai konsep atau teori dasar adalah mengenai Nilai Perusahaan, jenis-jenis nilai perusahaan, serta pengukuran nilai perusahaan, dan teori dasar mengenai *Good Corporate Governance*, *CSocial Responsibility* dan Kinerja Keuangan

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi (Tika, 2012:40).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting keberadaannya bagi suatu perusahaan, karena dengan

memaksimalkan nilai perusahaan berarti hal tersebut akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46).

Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007:3):

1. **Nilai Nominal.** Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. **Nilai Pasar.** Nilai Pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. **Nilai Intrinsik.** Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu

perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4. **Nilai Buku.** Nilai Buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
5. **Nilai Likuidasi.** Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Tobin's Q

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini mengenai hasil pengembalian dari setiap investasi. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut (Yaksaprawira, 2017):

Tobin's Q bisa dicari dengan rumus dibawah ini

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}} \dots\dots\dots(1)$$

2.2.2 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Rachmawati dan Hanung, 2007). Pihak principal adalah pemegang saham atau investor sebagai pemilik perusahaan sedangkan agent adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Investor yang merupakan aspek dari kepemilikan perusahaan mendelegasikan kewenangan kepada agen manajer untuk mengelola kekayaannya. Investor berharap dengan adanya pendelegasian wewenang pengelolaan kekayaan tersebut maka kekayaan dan kemakmuran investors akan bertambah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah pemisahan fungsi antara kepemilikan perusahaan oleh investor dan pengendalian perusahaan oleh manajemen sehingga perilaku oportunitis manajer dapat dikendalikan.

2.2.3 *Good Corporate Governance*

Cadbury Committee dalam Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI) menyatakan Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah,

karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dip perusahaan. Tujuan penerapan GCG yaitu menghasilkan kinerja yang baik bagi pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankannya sesuai dengan nilai moral yang telah ditetapkan demi tercapainya tujuan dari perusahaan. Dengan penerapan tata Kelola perusahaan yang baik kata *good corporate governance* diharapkan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Prinsip *Good Corporate Governance*

Berdasarkan pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *Transparency* artinya perusahaan harus menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis. Perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan juga harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan lainnya.

2. *Accountability* artinya perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. *Responsibility* artinya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka Panjang.
4. *Independency* artinya perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. *Fairness* artinya dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Ukuran Corporate Governance

- a. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

- b. Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak instansi seperti perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain yang diukur dengan persentase.
- c. Komisaris independent diukur dengan jumlah komisaris independent dalam perusahaan.
- d. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Tujuan dan Manfaat Penerapan Corporate Governance

Menurut Sutojo dan Aldridge (2005:5), good corporate governance mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota the stakeholders non pemegang saham
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan Board of Directors dengan manajemen senior perusahaan.

Sedangkan menurut Daniri (2006:15), manfaat penerapan good corporate governance adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.
2. Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme checks and balances di perusahaan.
3. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

2.2.4 Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi dalam tujuan untuk mencapai dan mewujudkan perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance*. Fungsi atau tugas dari komisaris independen adalah untuk mengontrol atau mengawasi kinerja dari dewan direksi. Dalam Peraturan Bank Indonesia no.8/4/PBI/2006 pasal 4 disebutkan bahwa : “Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham

pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen” (Zarkarsy, 2008).

Bank Indonesia (2006) menyatakan Komisaris Independen adalah anggota dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Rumus Proporsi Dewan Komisaris Independen

$$PDKI = \frac{DK \text{ Luar}}{UDK} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

PDKI : Proporsi dewan komisaris independen

DK luar : Jumlah anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan

UDK : Ukuran dewan komisaris

2.2.5 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Konsep signaling theory sangat berperan dalam dalam menentukan keputusan investasi. Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya suatu harga saham di pasar, sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor (Irham Fahmi, 2015:96). Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman

akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

2.2.6 Corporate Social Responsibility

Menurut Untung (2009:1) *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Kompleksitas permasalahan sosial yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menepatkan CSR sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

Adapun definisi CSR Menurut Kotler dan Nancy (2005:4) dalam Gassing (2016:163). Mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk

meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut *World Business Council for Sustainable Development* mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

Upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis meminimumkan dampak negatif dan memaksimumkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Jadi, secara garis besar *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat di luar tanggung jawab ekonomisnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi ekonomisnya.

Faktor yang mempengaruhi CSR

Menurut Princes of Wales Foundation (Untung , 2009:10). Ada 5 hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi CSR, yaitu:

1. *Human Capital* atau pemberdayaan manusia. Tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat. Pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat untuk mandiri.

2. *Environments* yang berbicara tentang lingkungan, CSR juga dilihat dalam lingkup stakeholders atau lingkungan dimana anda berada. Selama ini CSR kebanyakan diukur dari sudut berapa besar uang yang dikeluarkan. Sebenarnya bukan uang saja, uang itu hanya sebagai nilai karena ada nilai intangible yang sangat penting , artinya ada sesuatu yang tidak dapat dinilai dengan uang atau bisa diartikan juga dengan integritas dan nilai etika.
3. *Good Corporate Governance*, adalah sebuah mekanisme bagaimana sumber daya perusahaan dialokasikan menurut “hak” dan “kuasa”. Ada 2 sifat GCG ini yaitu internal (sifatnya ke dalam) sifat ini menyangkut transparansi, sehingga ada kalangan perusahaan publik diukur dengan keterbukaan informasi, dan yang terakhir yaitu sifat eksternal (mengatur keluar) sifat ini menyangkut lingkungan tempat dimana kita berada, apabila ingin melakukan sesuatu untuk masyarakat maka harus mengetahui apa yang dibutuhkan, bukan apa yang ingin kita buat, maka harus ada komunikasi sebelum membuat program.
4. *Economic Strength*, yaitu memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung CSR :

$$\text{CSR: } \frac{\text{Item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{91 \text{ item}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

2.2.7 Kinerja Keuangan

Istilah kinerja seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja juga bisa diartikan sebagai suatu prestasi kerja.

Karena organisasi didalam perusahaan pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam menyelesaikan tanggung jawab di organisasi perusahaan tersebut. Penilaian kinerja bagi perusahaan memiliki tujuan pokok yaitu untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar mencapai tujuan dari perusahaan.

Selama ini pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio. Rasio yang umum yang dapat kita gunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dalam rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek tanpa ada tekanan yang berlebihan (Ross et al., 2009:79). Solvabilitas adalah kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ross et al., 2009:83). Pengukuran solvabilitas, Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset dan mengelola operasinya secara efisien (Ross et al., 2009:89). Rasio

Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang atau pemilik perusahaan, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

S. Munawir (2002:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan illiquid. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancarnya.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas Rentabilitas atau disebut juga dengan profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif.

4. Mengetahui tingkat stabilitas Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutanghutangnya tepat pada waktunya.

Berdasarkan tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan berguna untuk mengevaluasi perubahan-perubahan atas dasar sumber daya yang dimiliki perusahaan apakah menunjukkan kenaikan, statis, atau penurunan. Kemudian dengan informasi mengenai perubahan-perubahan tersebut, manajer perusahaan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan yang dikelolanya. Sehingga manajer segera dapat mengambil keputusan-keputusan yang berkenan dengan kelebihan dan kekurangan perusahaan yang dipimpinnya. Apabila terdapat kekurangan, maka manajer harus memperbaiki kekurangan tersebut dan apabila telah baik mempertahankan kelebihan tersebut atau bahkan meningkatkannya.

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan alat ukur yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. adapun rumus yang digunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots (4)$$

2.3 Hubungan antar variabel

Bagian ini akan menjelaskan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat diperjelas sebagai berikut

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) terdiri peraturan yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka di perusahaan sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik bagi pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi dalam membuat keputusan. Apabila GCG didalam perusahaan berjalan dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Seperti adanya dewan komisaris independen disuatu perusahaan, dewan komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Sehingga dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan agar terciptanya pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Teori Agensi merupakan teori yang terkait dengan *Good Corporate Governance* sebab teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajemen. Teori keagenan atau teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain, untuk mengelola perusahaannya. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Meskipun prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan. Urusan keduanya: terpisah, tidak tercampur. Apabila seorang agen tidak dapat mengurus perusahaannya dengan baik maka nilai perusahaan akan menjadi buruk. Namun sebaliknya apabila seorang agen dapat mengurus perusahaannya dengan baik maka Nilai Perusahaan akan menjadi baik dimata investor. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mei Cyntia Sabrina Tambunan, Muhammad Saifi, dan Raden Rustam Hidayat, Salsabila Sarafina Muhammad Saifi. Dengan hasil penelitian positif dan signifikan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dengan Nilai Perusahaan.

Tanggung jawab social perusahaan merupakan bentuk dari tanggung jawab suatu perusahaan dalam upaya untuk memperbaiki kesenjangan social serta kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tingginya bentuk pertanggungjawaban

tersebut maka image perusahaan akan meningkat dan tentunya akan meningkatkan citra perusahaan sehingga akan lebih mudah menarik minat investor dan loyalitas pelanggan pun akan meningkat pula. Pada akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Selain itu dengan adanya kegiatan CSR akan memperluas relasi dengan berbagai stakeholder dan masyarakat. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory). Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal disuatu perusahaan. Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu, organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya. Sifat dari akuntabilitas itu ditentukan dengan hubungan antara stakeholder dan organisasi. Berdasarkan asumsi stakeholder theory, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan going concern (Adam, dalam Nor Hadi, 2011)

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajeng Andriani Hapsari (2018), Putri Yanindha Sari dan Denies Priantinah (2018) Watcharapong Tunpornchai.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Syamsuddin (2009:63) *Return On Assets* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai asset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Asset merupakan keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva, untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA yang telah diketahui, digunakan perusahaan untuk menilai efisiensi aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) adalah theory yang menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal yang terjadi didalam perusahaan apakah sinyal keberhasilan atau sinyal kegagalan yang akan manajer sampaikan kepada pemilik. Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Selain itu Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Pihak eksternal disini yang dimaksud adalah underwriter, investor, kreditor atau pengguna informasi lainnya. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signalling yang berbeda-beda. Jika manajer memberikan *good news* hal ini akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor dan perusahaan akan mendapatkan citra yang baik dimata investor melalui peningkatan transaksi

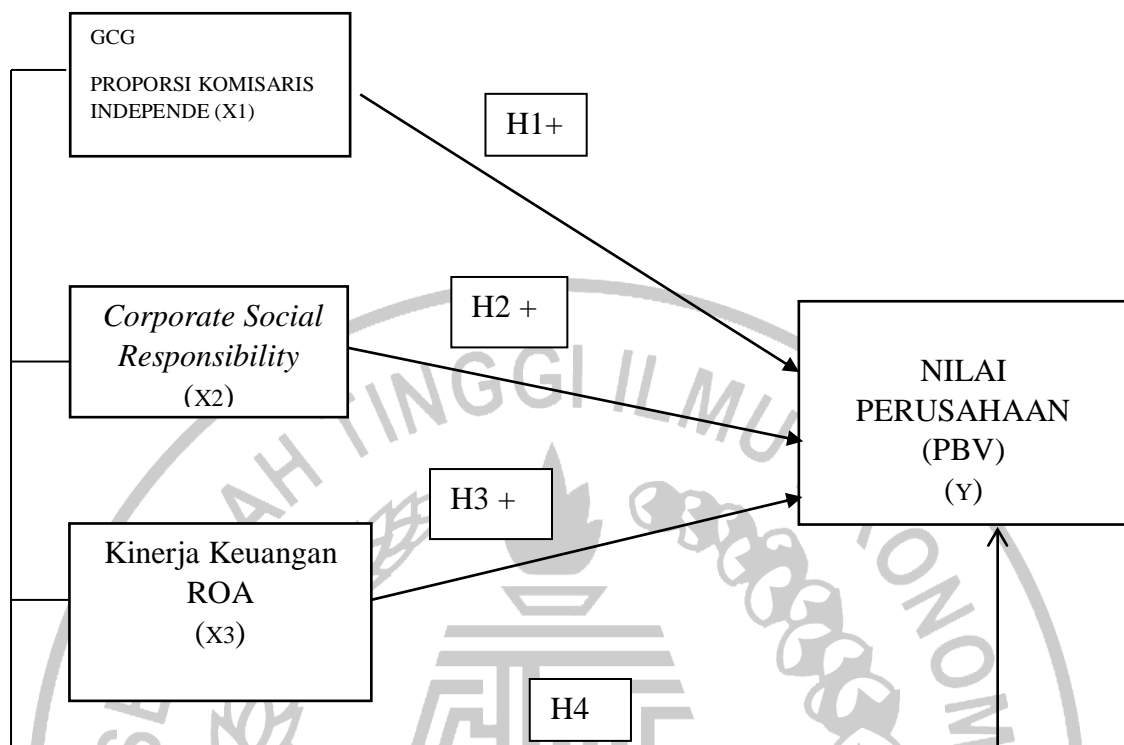
permintaan saham yang tercemin dari kenaikan harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama (2012), dan Putri Yanindha Sari dan Denies Priantinah (2018) dengan hasil penelitian Positif Signifikan .

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen) *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan (ROA), terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1: Proporsi Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Corporate Social Responsibility secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3: ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Secara simultan GCG CSR dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

